



PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

THE EFFECT OF EXTRACURRICULAR ACTIVITIES ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENTS AT ELEMENTARY SCHOOL LEVEL

Zaskia Aurelia^{1*}, Ulpa Sari^{2*}

^{1,2}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: zaskiaaureliaa@gmail.com¹, ulpasari0412@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 23-04-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted : 27-04-2025

Published : 29-04-2025

Abstract

This research was conducted to analyze and explain how This research examines the influence of extracurricular activities on student learning achievement. The method used is field research with a survey approach. Data was obtained through various techniques, namely observation, interviews, questionnaires, and documentation. Furthermore, the data is processed into percentages (%) and analyzed using statistical analysis techniques. The results showed that there was a positive influence between extracurricular activities and student learning achievement with a correlation coefficient of 0.7640, which was included in the strong category. This indicates that the two variables influence each other; The more actively involved students are in extracurricular activities, the more their learning achievement will increase

Keywords: *Extracurricular, Achievement, Student Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memaparkan bagaimana Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut diolah menjadi persentase (%) dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,7640, yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel saling memengaruhi; semakin aktif siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin meningkat pula prestasi belajar mereka.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan setiap individu. Proses pendidikan bisa ditemukan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Umumnya, pendidikan dimulai pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sesuai dengan Pasal 17 UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dasar diartikan sebagai fondasi bagi pendidikan menengah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di tingkat SD menjadi sangat krusial untuk mempersiapkan siswa agar dapat berprestasi saat melanjutkan ke pendidikan menengah.

Dalam proses pendidikan, diperlukan adanya pembinaan yang terkoordinasi dan terarah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan demi mencapai keberhasilan akademik yang optimal.



Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari diri siswa itu sendiri, mencakup aspek fisiologis (kondisi fisik) dan aspek psikologis yang meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi, serta keaktifan siswa. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, yang mencakup kondisi sosial dan non-sosial, seperti keadaan di sekolah, lingkungan kelas, cuaca, serta waktu pengajaran yang digunakan.

Untuk meraih prestasi belajar yang optimal, peserta didik tidak hanya sekadar diberikan materi pelajaran yang tertera dalam kurikulum yang ada di sekolah. Penting juga untuk menyediakan kegiatan tambahan di luar kurikulum tersebut. Kegiatan tambahan ini dirancang dalam bentuk wadah atau program yang ditujukan untuk mendukung proses pendidikan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa ke arah yang lebih baik.

Salah satu bentuk wadah pembinaan siswa di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah, baik di lingkungan sekolah mau pun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan siswa di berbagai bidang studi, membimbing bakat dan minat mereka, serta membentuk pribadi siswa yang mandiri (B. Surio Subroto, 1997). Dalam rangka mencapai prestasi yang optimal, siswa memang memerlukan lebih dari sekadar materi ajar yang disampaikan di sekolah; mereka juga membutuhkan kegiatan tambahan yang dapat mendukung pengembangan diri mereka.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya di sekolah dasar, institusi pendidikan dapat memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bagi siswanya. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup Pramuka, UKS, Membaca dan Menulis Al Quran, serta Pidato. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya memerlukan petunjuk dan bimbingan dari pelatih yang memiliki keahlian di bidang terkait, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Program-program ekstrakurikuler ini dirancang sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah, sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengasah bakat, minat, dan kemampuan mereka.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin.

Dari tujuan ekstrakurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat bertambah wawasan mengenai materi yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Dalam upaya mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.



Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pertama, N data kuantitatif akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase (%), yaitu suatu teknik pengolahan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persen atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas agar dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel).

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010:221). Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian.

Rumus Alpha: Keterangan: $r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum T^2}{n \sum t^2} \right)$ (k : Reliabilitas instrumen k ($\sum T^2$: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal : Jumlah varians butir : Varians total Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan SPSS 16 pada lampiran variabel kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan Cronbach alpha 95,3% menurut kriteria Nunnally (1960) dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler adalah reliabel. Pada variabel perilaku belajar Cronbach alpha sebesar 83,8% menurut kriteria Nunnally (1960) dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku belajar adalah reliabel.

3. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan variabel independen) dalam suatu penelitian. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variabel kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:207).



Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis deskriptif persentase:

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dengan memeriksa kelengkapan.
- b. Mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
- b. Membuat tabulasi.
- c. Memasukan dalam rumus deskriptif persentase.
- d. Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut:

Menetapkan persentase tertinggi, dengan rumus : $\text{Persentase tertinggi} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan respons terhadap pernyataan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat memperkuat hipotesis atau menjawab pertanyaan sementara. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan respon terhadap indikator ekstrakurikuler, kegiatan Pramuka mampu meningkatkan semangat siswa terhadap sekolah, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjang proses pembelajaran di kelas. Kepala Sekolah di MIN Sibuhuan menegaskan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, membangun rasa percaya diri, memberikan pengalaman, dan menanamkan disiplin. Kualitas yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat diterapkan dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa (Edison Amanegoro, S. Pd).

Tabel 1. Persentase hasil angket kegiatan ekstrakurikuler

NO	Kegiatan Ekstrakurikuler	Persentase			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Pramuka	58,6%	33,8%	7,6%	0%
2	Usaha Kesehatan Sekolah	61,4%	35,6%	2,6%	0,4%
3	Baca Tulis Qur`an	56,6%	33,8%	9,2%	0,4%
4	Pidato	54,4%	36,8%	8,8%	0%

Berdasarkan observasi kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sibuhuan, untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada umumnya 58,6% siswa menjawab selalu, 33,8% menjawab sering, 7,6% menjawab kadang-kadang, dan 0% tidak pernah menjawab. Berdasarkan jawaban dari beberapa pertanyaan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler Pramuka dapat meningkatkan semangat siswa terhadap sekolah sehingga dapat mencapai hasil akademik yang baik.



Selain itu, dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler upaya kesehatan sekolah secara keseluruhan, tercatat bahwa 61,4% siswa selalu memberikan jawaban, 35,6% siswa sering memberikan jawaban, 2,6% kadang-kadang, dan 0,4% tidak pernah menjawab. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan usaha kesehatan sekolah berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pola hidup sehat.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an, hasilnya menunjukkan bahwa 56,6% siswa selalu menjawab, 33,8% sering menjawab, 9,2% kadang-kadang, dan 0,4% tidak pernah memberikan jawaban. Berdasarkan persentase ini, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah, siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, mampu menulis huruf hijaiy, lebih banyak menghafal ayat, tertarik untuk mengikuti lomba-lomba agama, dan lebih rajin ke sekolah.

Sementara itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato, secara keseluruhan terdapat 54,4% siswa yang selalu menjawab, 36,8% sering menjawab, 8,8% kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang tidak memberikan jawaban. Dari hasil persentase ini, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato di sekolah telah meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara di depan umum, menjadikan komunikasi mereka lebih lancar, serta membuat mereka lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, menjawab pertanyaan guru dengan lebih berani, dan lebih antusias untuk mengikuti lomba pidato.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,55$, jika dibandingkan dengan tabel pada probabilitas kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 38 - 2 = 36$, maka nilainya dari $t_{tabel} = 2,024$. Dengan demikian, terlihat nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $3,55 > 2,024$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa mempengaruhi kinerja mereka di kelas.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih prestasi, tidak hanya dalam ranah akademik. Lebih dari itu, kegiatan-kegiatan ini juga memiliki dampak besar bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Siswa yang aktif terlibat dalam ekstrakurikuler umumnya meraih nilai yang tinggi, berkisar antara 95 hingga 71, serta sering kali menduduki peringkat atas dalam kelas. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan sebagai siswa berprestasi.

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan Guru selaku pembina diharapkan tetap mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan melengkapi semua sarana dan prasarana untuk kelancaran semua kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa tetap memperoleh wadah untuk mengembangkan diri baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Kepada Pihak orang tua siswa agar tetap memberi dukungan penuh kepada anaknya untuk tetap aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler demi tercapainya prestasi yang lebih baik.
3. Kepada Siswa diharapkan tetap aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler namun harus tetap mengedepankan prestasi belajar sehingga mampu mempertanggungjawabkan di hadapan semua bahwa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak menjadi penghalang dalam pencapaian



prestasi belajar malah lebih menjadi penunjang. Sehubungan dengan hasil akhir penelitian ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih luas dan spesifik agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah dapat lebih ditingkatkan hingga lebih memacu siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. D. (2005). Sbm Strategi Belajar Mengajar .
- Aziz. (2010). Orientasi Pendidikan Agama Di Sekolah .
- Era Mutiah, I. S. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Siabuhan.
- Musrifah. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar . Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar , 108.
- Nusantara, J. R. (2013). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik.
- Rusmiaty. (2010). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Man Pinrang.
- Rusmiaty, A. R. (2022). Pengaruh Kegiatan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Pinrang.
- Suharsini. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.